

## Kode etik yang disarankan dan perilaku profesional untuk perpustakaan dan informasi profesional sains di India

Achala Munigal

Asst. Prof. (LIS) / Asst. Pustakawan, Sekolah Tinggi Ilmu Pengetahuan Universitas (UCS), Universitas Osmania, Hyderabad - 500007, Telangana State,  
Email: AchalaMunigalRao@gmail.com

*Diterima: 01 September 2017; direvisi: 20 Januari 2018; diterima: 22 Maret 2018*

Pendidikan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (LIS) dimulai pada tahun 1911 di India namun belum ada kode etik dan perilaku profesional untuk para profesional LIS sampai saat ini. Makalah ini menyarankan dan menyajikan kode yang didasarkan pada standar dan prinsip etika yang diakui secara internasional. Jika tidak ada lembaga pemerintah yang menyarankan atau menyetujui kode etik SIP, setiap asosiasi profesional yang berkedudukan nasional atau asosiasi SIP di India dapat bertemu di platform bersama untuk bertukar pikiran dan mengeluarkan dokumen kolaboratif akhir untuk diterapkan.

**Kata kunci:** Etika; Tata susila; Perilaku profesional

### **pengantar**

Etika secara sistematis menjelaskan konsep perilaku benar atau salah. Merriam-Webster.com mendefinisikannya sebagai "disiplin yang berurusan dengan apa yang baik dan buruk dan dengan tugas dan kewajiban moral". Sering kali, etika dan moralitas digunakan secara bergantian atau sinonim, tetapi keduanya secara inheren berbeda. Etika adalah pedoman bagi masyarakat untuk bertingkah laku sendiri sedangkan moral berkaitan dengan prinsip individu itu sendiri tentang perilaku yang benar dan yang salah.

Selama berabad-abad, para filsuf di seluruh dunia telah sangat tertarik pada cara hidup etis dan landasan rasional yang harus dijadikan dasar. Mereka berfilsafat dan mengemukakan berbagai konsep dan teori setelah mengeksplorasi rasionalitas etika dan aplikasinya dalam kehidupan pribadi dan profesional.

Etika mencakup beberapa bidang dan secara garis besar dibagi menjadi berikut ini:

- **Etika Meta:** Memberikan pandangan luas dan menyelidiki kebenaran universal, makna, dan penilaian berdasarkan alasan.
- **Etika Normatif:** Mengatur perilaku standar moral benar dan salah.
- **Etika Terapan:** Berlaku untuk berbagai bidang seperti bisnis, kedokteran, dll. Dan membahas masalah tertentu.

- **Etika Mutlak:** Mengikat semua orang secara universal.
- **Etika Bersyarat:** Hasil kesepakatan atau kontrak antara mereka yang berkepentingan.
- **Etika Deontologi:** Sebuah penilaian moral tentang apakah tugas telah dipenuhi atau tidak.

Seiring perkembangan masyarakat, berbagai profesi muncul. Sebuah kebutuhan dirasakan untuk memiliki a *kode untuk profesi ini*, sebuah *cara hidup yang etis bagi para profesional*. Seorang profesional adalah orang yang memiliki pengetahuan atau keterampilan khusus dan mampu membuat penilaian dan mengambil keputusan dalam situasi yang tidak bisa dilakukan oleh orang awam. Kode etik profesi terdiri dari sekumpulan kewajiban yang harus diikuti oleh para profesional dalam menjalankan tugasnya. Ini juga memerlukan perhatian pada perilaku yang akan diadopsi sambil menerapkan nilai-nilai profesi.

Salah satu contoh paling awal dari kode etik adalah Sumpah Hipokrates untuk para profesional medis, yang tercatat berasal dari abad 5 SM.<sup>2</sup> dan dipraktikkan oleh dokter di seluruh dunia. Semua kode etik memiliki prinsip dasar yang sama *Primum non nocere* (Latin) atau *primum nil nocere* (Bahasa Italia) yang berarti 'pertama tidak membahayakan'.<sup>3</sup> Dalam konteks SIP berarti 'tidak merugikan' diri sendiri, tempat kerja (lembaga atau perpustakaan), klien / pengguna, masyarakat dll.

Seperangkat kode universal standar tidak dapat dibuat karena dapat berubah seiring waktu dan mungkin

menjadi tidak relevan untuk semua profesi. Seperangkat standar etika yang bermakna dan relevan untuk profesi tertentu perlu dirancang dengan versi yang lebih pendek dari nilai-nilai inti serupa di seluruh dunia, serta versi panjang terperinci yang mencantumkan bagaimana mereka ditafsirkan di berbagai negara karena sosial yang lazim dan variasi budaya.

Kode etik dipikirkan secara menyeluruh, diartikulasikan, dipikirkan, dan diperdebatkan sebelum disetujui. Mereka dapat direvisi atau diperluas nanti, jika dan kapan, perlu. Kode selalu didefinisikan secara samar sehingga terbuka untuk interpretasi dengan perubahan waktu. Setiap anggota profesional diharapkan untuk memastikan kepatuhan dalam membaca, memahami dan mengikuti kode etik, mengarahkan anggota baru, dan mempengaruhi bawahan untuk mematuhi. Ketika kode etik ini dilanggar, tindakan disipliner akan terjadi yang dapat berupa peringatan atau teguran; terkadang sanksi profesional dapat dikenakan, sementara di lain waktu dapat mengakibatkan pemecatan / pengusiran dari tugas profesional mereka. Kesadaran diri dan pengabdian untuk mewujudkan kode yang ditentukan adalah suatu keharusan, karena kode tidak dapat ditegakkan secara hukum kecuali keadaan menuntutnya.

### Perlu etika dalam profesi LIS

Kode etik harus ditetapkan karena merupakan persyaratan mendasar dari setiap profesi dan tidak terpisahkan dengan pengembangan profesi. Ini membantu dalam mendefinisikan apa yang penting dan relevan di masa depan dan layak disertakan dengan memeriksa dan memeriksa kembali nilai-nilai yang bertahan dan membatasi batas-batas profesional. Merupakan kewajiban bagi generasi profesional sekarang dan masa depan dengan menjelaskan apa yang penting dan bagaimana profesi tersebut berkembang. Pedoman etika memaksa anggota kelompok profesional yang berpartisipasi untuk menegakkan kode karena ini menunjukkan bagaimana seorang anggota profesional diharapkan untuk bertindak. Ini adalah pedoman untuk pengambilan keputusan etis karena mendorong keterlibatan positif dan mencegah eksploitasi. Ini juga menginformasikan masyarakat secara umum dengan menjelaskan tanggung jawab profesional dalam masyarakat; dan melindungi publik dari efek dan implikasi keputusan profesional terhadap masyarakat. Kode ini mencegah efek hukum negatif dan berfungsi sebagai titik acuan pada saat dilema atau pelanggaran etika. Ini juga mencegah

kelompok. Ini tidak hanya membantu dalam mendapatkan rasa hormat dan penegasan diri tetapi juga mencerminkan keunggulan profesi LIS di masyarakat. Kode etik menjadi sangat penting agar profesi LIS diakui sebagai sesuatu yang berharga, dihormati, bernilai dan profesional serta untuk profesionalisasi kepastakawanan.

Beberapa manfaat penerapan kode etik di SIP tercantum di bawah ini:

- Meningkatkan kesadaran diri
- Mempromosikan perilaku moral dengan mewajibkan anggota untuk mengikuti pedoman kelompok
- Meningkatkan reputasi dari itu organisasi menerapkannya
- Menjunjung tinggi perspektif yang beragam
- Menyoroti nilai-nilai kelompok profesional
- Menjaga reputasi profesional dan menjamin integritas pribadi

Profesionalisasi orang-orang yang bekerja di perpustakaan dirasakan oleh MW Schrettinger, yang dalam bukunya, 'Versucheinesvollständigen Lehrbuchs der Bibliotheks-wissenschaft' (Munich 1829) dulu mungkin yang pertama menyarankan sekolah khusus untuk melatih pustakawan. Dia diikuti oleh F. Rullman, yang menguraikan kursus universitas di ilmu perpustakaan di 1874. Pekerjaan konstruktif pertama dimulai dengan pembentukan American Library Association (ALA) pada tahun 1876 yang mengadopsi kode etik pada tahun 1939 dan nilai-nilai inti pada tahun 2004 seperti yang diberikan di bawah ini:

1. Akses
2. Kerahasiaan / Privasi
3. Demokrasi
4. Keanekaragaman
5. Pendidikan dan Pembelajaran Seumur Hidup
6. Kebebasan Intelektual
7. Pengawetan
8. Kebaikan Umum
9. Penatalayanan
10. Sopan
11. Profesionalisme
12. Layanan
13. Tanggung Jawab Sosial

diskriminasi dan gangguan, begitu penyalahgunaan profesional dapat ditangani dengan tepat sebagai a

Federasi Asosiasi Perpustakaan Internasional (IFLA) didirikan pada tahun 1927, tetapi kode etik internasional hanya digariskan pada tahun 2012 dengan <sup>7</sup> dan lebih pendek <sup>8</sup> versi sekarang tersedia. Poin utamanya meliputi:

1. Akses informasi
2. Tanggung jawab terhadap individu dan masyarakat
3. Privasi, kerahasiaan, dan transparansi
4. Akses terbuka dan kekayaan intelektual
5. Netralitas, integritas pribadi, dan keterampilan profesional
6. Hubungan kolega dan majikan / karyawan

Selain etika untuk perpustakaan oleh ALA dan IFLA, Dewan Arsip Internasional <sup>9</sup> (ICA) dan Dewan Museum Internasional <sup>10</sup> (ICOM) juga telah mengembangkan kode etik internasional untuk arsip dan museum.

Ada sekitar 62 Kode Etik Nasional Pustakawan menurut Negara yang terdaftar oleh IFLA <sup>11</sup> serta menerjemahkan Kode Etik IFLA untuk Pustakawan dan Pekerja Informasi lainnya dalam 20 bahasa <sup>12</sup> dalam versi panjang dan pendek. Padahal ada 196 negara di dunia termasuk Taiwan <sup>13</sup>, hanya 62 negara yang memiliki kode etik. 134 negara yang tersisa, termasuk India belum mengajukan kode etik untuk para profesional LIS di negaranya.

### Kode etik dan perilaku profesional untuk para profesional LIS di India

Etika atau *neeti-shastra* selalu menjadi bagian dari filosofi Hindu - diajarkan dari mulut ke mulut atau diberikan contoh. Ini juga telah dipraktikkan sejak zaman kuno sebagai lazim dalam budaya India, daripada disajikan sebagai kode etik eksplisit yang harus dirancang atau ditulis untuk diturunkan dari generasi ke generasi. Etika banyak diperdebatkan dan dibahas oleh para filsuf, orang bijak, dan pelihat sejak jaman dahulu di India. Konsep etika yang kompleks seperti *Dharma*

dibahas dan dirinci berdasarkan moralitas, moralitas, keadilan, kebaikan, perilaku yang benar, dll. Ini tidak pernah dipaksakan tetapi dipraktikkan secara sukarela dalam agama Hindu.

*Weda, Upanishad, Manu-Samhita, Bhagavad Gita* -

Semua teks yang menonjol ini tidak hanya membahas berbagai aspek tentang apa, kapan, bagaimana dan mengapa *dharma* kehidupan dan praktek berbagai keutamaan agama impor, tetapi juga berdiskusi *karma* hasil yang diperluas ke

kehidupan setelah kematian memastikan dedikasi buta dan latihan untuk mencapai *nirwana*.

Alasan lain yang dikemukakan adalah bahwa tidak diperlukan kode etik, sebagaimana Lima Hukum Ilmu Perpustakaan yang dikemukakan oleh SR Ranganathan <sup>14</sup> pada tahun 1931 itu diterima secara informal sebagai kode etik:

1. Buku untuk digunakan.
2. Setiap pembaca bukunya.
3. Setiap buku pembacanya.
4. Hemat waktu pembaca.
5. Perpustakaan adalah organisme yang sedang tumbuh.

Kelima undang-undang ini membentuk dasar dari kepustakawanan dan diikuti tidak hanya oleh pustakawan di India tetapi di seluruh dunia.

Para profesional LIS menghadapi banyak dilema etika dalam pekerjaan mereka. Dalam konteks ini, istilah profesional LIS, mencakup semua anggota staf perpustakaan yang bekerja, tanpa memandang kualifikasi pendidikan atau profesional dan pangkat atau jenis kelamin resmi. Dengan meningkatnya kompleksitas dalam mengkomunikasikan dan berbagi informasi dalam masyarakat modern, peran profesional LIS tidak hanya terbatas pada pengarsipan tetapi juga mencakup berbagai kegiatan yang menggunakan teknologi, alat, dan perangkat informasi dan komunikasi modern. Ada banyak kecemasan tentang perubahan peran profesional LIS dan kelangsungan hidup perpustakaan dengan internet, media sosial dan aplikasi seluler menjadi semakin digunakan untuk mengakses

informasi. Meskipun ini, LIS para profesional selalu membuat kehadiran mereka terasa dan terbukti relevan di segala usia dan waktu, mungkin karena kode etik perpustakaan, baik tertulis maupun yang dipersepsikan; dan kemauan untuk beradaptasi dengan situasi yang terus berubah melengkapi mereka dengan keterampilan bertahan hidup yang diperlukan.

Untuk memprofesionalkan perpustakaan, diperlukan kode etik profesional. Kode etik dan perilaku profesional untuk para profesional LIS menawarkan pedoman dan proposisi untuk memandu mereka pada saat dilema, kebingungan, dan ambiguitas, membantu dalam refleksi diri

dan memperbaiki kesadaran diri. LIS profesional menghadapi masalah etika saat menangani berbagai pemangku kepentingan. Tugas tertentu diharapkan dari mereka, yang mungkin bertentangan dengan tanggung jawab lainnya. Sekolah lama etika dan perilaku dan aturan moral tidak lagi relevan di

lingkungan dinamis saat ini yang telah mengubah lanskap dengan dimensi TIK yang ditambahkan ke kesulitan etika yang ada. Aturan etika dan moral yang baru harus diberlakukan.

### Kode etik dan perilaku profesional untuk profesional LIS di India: proposal

Beberapa poin mengenai kode etik dan perilaku profesional untuk para profesional LIS di India diusulkan dalam paragraf berikut. Ini didasarkan pada standar dan prinsip etika yang diakui secara internasional. Penjelasan rinci diberikan di bawah masing-masing kepala untuk kejelasan. Tidak ada urutan atau prioritas tertentu dalam mengikuti atau menerapkan kode. Ini mencakup tanggung jawab etis terhadap:

1. Lima hukum SIP
2. Diri Sendiri
3. Tempat Kerja (Lembaga dan Perpustakaan)
4. Staf Perpustakaan
5. Pengguna / Pembina / Pelanggan
6. Perpustakaan / Rekan Lain dan Kelompok Profesional
7. Menggunakan Internet, Media Sosial dan Aplikasi Seluler
8. Informasi dan Sumber
9. Penerbitan
10. Masyarakat

#### Lima hukum SIP

Menjunjung tinggi tidak hanya Lima Hukum yang dikemukakan oleh Dr. SR Ranganathan tetapi juga melanjutkan warisannya dengan memastikan bahwa generasi mendatang mengetahui kontribusinya terhadap berbagai aspek perpustakaan.

#### Tanggung jawab etis terhadap diri sendiri

Para profesional LIS memiliki tanggung jawab pertama terhadap diri sendiri sebelum orang lain. Mereka tidak boleh membawa masalah pribadi ke tempat kerja atau membawa pulang masalah resmi; keseimbangan kehidupan kerja harus dipertahankan. Jika orang tersebut bahagia dan antusias tentang pekerjaan, barulah lingkungan bahagia dapat diciptakan untuk orang lain. Para profesional LIS harus memiliki sikap profesional - setiap saat, terlihat kompeten dan dapat diandalkan, dan memiliki senyum yang ramah

wajah yang menyambut setiap saat; sehingga pengguna dapat dengan nyaman mendekati dan mendiskusikan kebutuhan informasi mereka. Kejujuran, integritas pribadi dan profesional, kebijaksanaan, transparansi, akuntabilitas, kerahasiaan, objektivitas, rasa hormat, kesetiaan, dll., Adalah kualitas lain yang sama-sama dicari di kalangan profesional.

Para profesional LIS harus berjanji untuk mengambil sikap berkomitmen dan tidak memihak terhadap pengumpulan, akses, dan layanan; membangun koleksi yang seimbang; dan memastikan pengenalan dengan koleksi perpustakaan. Menghormati masa lalu dan memastikan pelestarian catatan manusia untuk keturunan masa depan sama pentingnya. Manfaat pengguna adalah yang terpenting, sehingga layanan yang konsisten, yang bebas biaya harus disediakan untuk semua pengguna perpustakaan. Para profesional LIS juga harus memberikan informasi melalui media atau perangkat yang menurut pengguna lebih nyaman

dari memperkenalkan itu terbaru alat / teknologi / perangkat demi mengadopsi alat tersebut. Mereka harus menunjukkan komitmen terhadap literasi dengan mengatur kelas literasi informasi, mengembangkan keterampilan membaca, mendorong penggunaan perpustakaan dan sumber dayanya, merancang layanan untuk menarik calon pengguna dan mempertahankan basis pengguna yang ada, dan menerapkan protokol / praktik terbaik / standardisasi.

Profesional juga harus menghapus diskriminasi di semua tingkatan dan jenis kelamin; mempromosikan inklusi; dan tidak menolak layanan perpustakaan berdasarkan bias atau kasta pribadi, ras, agama, jenis kelamin, keyakinan, orientasi seksual, usia, status perkawinan, afiliasi politik atau status / warisan sosial, pendidikan, kemampuan keuangan, negara asal, kewarganegaraan atau status imigrasi, kemampuan fisik atau mental, atau afiliasi agama. Mereka harus mengambil sikap netral tanpa bias atau imparsialitas terhadap atau melawan kelompok manapun; dan memastikan bahwa keyakinan atau bias dan keyakinan pribadi tidak boleh mengganggu atau menghalangi dalam memperluas tugas profesional dengan mengorbankan institusi, kolega, staf atau pengguna.

Kemandirian profesional, kebebasan berpendapat dan berekspresi harus dilakukan setiap saat. Para profesional perpustakaan harus menolak segala upaya untuk menyensor sumber daya perpustakaan dan tidak boleh tanpa terancam oleh birokrasi dan anti-intelektualisme atau ditakuti oleh pemerintah tetapi pada saat yang sama taat pada hukum. Para profesional LIS harus memastikan untuk tidak hanya menjunjung hak cipta tetapi juga menghormati hak pengguna dan penggunaan wajar. Para profesional perpustakaan harus menyusun kebijakan layanan yang adil yang tidak berdampak pada perpustakaan atau pengguna secara tidak adil. Lingkungan akses terbuka, terbuka

sumber dan izin terbuka harus dipromosikan dan korupsi di semua tingkatan harus diberantas dengan mendorong transparansi dalam bekerja.

Para profesional LIS harus mengatur diri sendiri dengan revisi tujuan yang konstan untuk membantu memiliki visi yang jelas. Mereka harus terus berupaya untuk membekali diri dengan keterampilan profesional yang diperlukan untuk pekerjaan itu dengan menghadiri seminar / konferensi / lokakarya; dapat bekerja sendiri atau dalam kelompok, sesuai tuntutan situasi kerja; merangkul kemajuan dan menantang mediokritas dengan menjadi proaktif; dan menerima peran yang berbeda saat kesempatan itu muncul. Pendekatan 'Think local act global' harus diadopsi. Mereka harus berkontribusi terhadap asosiasi profesional dan berbagi pengalaman profesional yang bermanfaat bagi siswa dan staf junior; dan berupaya mengarsipkan standar tertinggi keunggulan profesional.

#### **Etis                      tanggung jawab                      menuju                      tempat kerja** **(Institusi dan Perpustakaan)**

Hanya ketika seseorang senang dengan diri dan tempat kerja, barulah dia dapat berkontribusi secara produktif. Memperluas akses ke informasi adalah misi utama para profesional LIS. Secara teknis, tanggung jawab pertama mereka adalah terhadap institusi mereka, tetapi menurut etika profesional, pengguna terkadang diutamakan, sehingga menimbulkan konflik. Para profesional LIS harus menangani masalah ini sedemikian rupa sehingga tidak berdampak pada pemangku kepentingan tertentu atau mengasingkan mereka. Mereka juga harus sadar dan menjamin privasi, keamanan dan kerahasiaan, kecuali yang diatur oleh hukum; dan hindari praktik yang tidak etis.

Profesional LIS harus segera menyampaikan kekhawatiran apa pun kepada pemberi kerja. Materi sensor dan pelarangan tidak boleh dipromosikan, tetapi materi yang mendukung ketidaksetaraan, dan menghasut ketidakharmonisan atas dasar ras, agama, politik, dan gender harus dipantau. Profesional harus memastikan kepatuhan terhadap HAKI, hak cipta, kebijakan OA, dll.

#### **Tanggung jawab etis terhadap staf perpustakaan**

Tempat kerja tidak hanya mencakup administrasi tetapi juga stafnya di semua tingkatan dan jenis kelamin. Jika lingkungan kondusif, maka produktivitas dapat meningkat dan pengguna perpustakaan dapat terlayani dengan baik. Martabat tenaga kerja harus dijaga dan dipastikan

memperlakukan sesama profesional dengan hormat dan adil dengan menentang diskriminasi, jika didasarkan pada atau melawan atas dasar kasta, ras, agama, jenis kelamin, kepercayaan, orientasi seksual, usia atau status perkawinan, afiliasi politik atau status / warisan sosial, pendidikan, kemampuan keuangan, negara asal, kewarganegaraan atau status imigrasi, kemampuan fisik atau mental, dan afiliasi keagamaan. Para profesional LIS harus mendukung pembayaran yang setara untuk pria dan wanita; menentang diskriminasi administratif, dan mendukung keputusan etis, betapapun sulitnya. Mereka harus menunjukkan empati terhadap sesama profesional dalam situasi pribadi dan profesional; mendukung atau mendisiplinkan staf perpustakaan sesuai situasi dan menangani pertengkaran staf dengan pengguna secara seimbang.

#### **Tanggung jawab etis terhadap pengguna**

Tanggung jawab utama profesional LIS terletak pada pengguna perpustakaan. Seorang pustakawan tidak boleh membedakan antara / terhadap pengguna perpustakaan dan harus menghormati 'semua' pengguna perpustakaan, tanpa memandang kasta, ras, agama, jenis kelamin, keyakinan, orientasi seksual, usia atau status perkawinan, afiliasi politik atau status sosial / warisan, pendidikan, kemampuan keuangan, negara asal, kewarganegaraan atau status imigrasi, kemampuan fisik atau mental, dan afiliasi keagamaan. Pustakawan harus memastikan untuk memiliki semua kebijakan privasi dan sistem keamanan, melindungi data pribadi pengguna dan menjaga kerahasiaan setiap saat, memberikan transparansi dalam semua aktivitas, mendorong penggunaan dan akses informasi yang etis, dan mengajarkan mereka untuk menghormati masalah hak cipta dan hak kekayaan intelektual.

#### **Tanggung jawab etis terhadap perpustakaan lain, rekan kerja, dan kelompok profesional**

Hubungan etis dengan perpustakaan lain, rekan kerja, dan kelompok profesional hampir wajib bagi seorang profesional untuk mengembangkan atau berkolaborasi. Seorang profesional LIS harus mengembangkan pemahaman dan memelihara kerjasama di semua tingkatan - lokal, nasional dan

internasional di antara berbagai perpustakaan dengan menjalin kemitraan dan kolaborasi untuk memajukan nilai-nilai etika dan pengembangan profesional serta memperluas layanan yang lebih baik kepada pengguna. Mereka harus menjembatani kesenjangan antara mengajar profesional LIS dan profesional LIS yang bekerja dalam hal penghormatan, penunjukan, paritas gaji, panduan / pengawas, proyek, liburan, dan fasilitas lainnya.

#### **Tanggung jawab etis dalam menggunakan Internet, media sosial, dan aplikasi seluler**

Munculnya TIK dan alat serta aplikasinya di perpustakaan di seluruh perangkat telah menimbulkan banyak komplikasi yang tidak terlihat sebelumnya. Kebijakan tertulis harus diadopsi agar tidak ada ambiguitas. Harus dijelaskan siapa yang akan memposting dan jenis informasi apa yang dapat diposting atau diterima. Informasi harus dimoderasi dan disetujui sebelum diposting. Halaman media sosial harus dipertahankan dengan pembaruan yang sering untuk menarik pengguna. Semua email, SMS, dan pesan lainnya harus dibalas dalam 24 jam atau 48 jam, dan harus dengan nada bersahabat tetapi memastikan untuk menggunakan bahasa formal setiap saat. Seorang moderator harus bertanggung jawab atas kata-katanya dan juga atas komentar yang diperbolehkan di media sosial. Menunjukkan tingkat toleransi adalah wajib karena membantu moderator mengetahui kapan harus mengabaikan troll (seseorang yang memposting pesan yang menghasut) atau mempertimbangkan untuk menghilangkan komentar anonim. Gunakan alat sosial yang paling sering digunakan / disukai oleh pengguna perpustakaan dan jangan memperkenalkan aplikasi baru yang tidak digunakan oleh pengguna perpustakaan. Profesional LIS juga harus memberikan pelatihan atau mengadakan lokakarya dalam kelompok atau sesuai kebutuhan individu sebelum aplikasi baru diperkenalkan.

#### **Tanggung jawab etis terhadap informasi dan sumber**

Para profesional LIS harus membantu mahasiswa & fakultas dalam mencari informasi dan memperluas semua bantuan terkait perpustakaan kepada peneliti, cendekiawan dan penulis untuk membantu mereka diterbitkan. Mereka mengidentifikasi informasi otentik dan dapat diverifikasi dengan mengambilnya, menemukan ketidakbenaran, dan mendeteksi berita palsu. Memberikan sesi literasi informasi kepada pengguna dan membuat mereka mahir mengenali informasi palsu dan otentik.

#### **Tanggung jawab etis terhadap penerbitan**

Profesional LIS juga melakukan penelitian dan menerbitkan artikel jurnal dan buku di bidangnya. Etis yang tepat

proses harus diikuti dalam proses penerbitan dan plagiarisme harus dihindari. Artikel yang dikirimkan ke satu jurnal tidak boleh secara bersamaan dikirim ke jurnal lain.

#### **Tanggung jawab etis terhadap masyarakat**

Terakhir namun tidak kalah pentingnya, adalah etika terhadap masyarakat secara umum. Para profesional LIS harus membina hubungan antara perpustakaan dan komunitas dengan berusaha memberikan kontribusi terhadap budaya dan sejarah masyarakat melalui pelestarian untuk generasi mendatang. Mengumpulkan dan mengarsipkan semua publikasi yang mendukung sudut pandang berbeda dan memastikan tidak bias terhadap / melawan kelompok tertentu. Tanggung jawab etis juga termasuk mengambil sikap dan menentang budaya buku 'Dilarang' dan memungkinkan pengguna memiliki akses ke semua jenis literatur. Semua upaya ini mengubah ruang perpustakaan menjadi pusat komunitas, yang merangsang pemikiran

proses dan mendorong inklusif lingkungan Hidup. Para profesional LIS juga harus bekerja sama dengan kelompok-kelompok lokal pada saat krisis / kesulitan atau selama bencana untuk kepentingan masyarakat.

#### **Saran dan kesimpulan**

Ada sekitar 50 asosiasi LIS di India sesuai data yang tersedia di Blog Perpustakaan India <sup>15</sup>. Presiden salah satu asosiasi LIS tingkat nasional saat ini harus memulai dan membawa semua asosiasi lain di bawah satu payung untuk berdiskusi dan harus menyelesaikan kode etik untuk India. Geeta Gadhavi (komunikasi pribadi, 7 Jan,

2018) yang merupakan Koordinator dan Sekretaris Penyelenggara menyampaikan bahwa upaya telah dilakukan dalam rangka perayaan Golden Jubilee Departemen Ilmu Perpustakaan & Informasi Universitas Gujarat. Departemen menyelenggarakan konferensi nasional tiga hari yang disponsori UGC tentang "Masalah Etis Profesi LIS di Masyarakat Pengetahuan: Masalah dan Prospek" bekerja sama dengan ILA dan RRRLF dari 18 hingga 20 Maret 2015. Upaya serupa dapat dilakukan sekali lagi tetapi dengan agenda tetap untuk menetapkan dan menerbitkan kode etik dan perilaku profesional untuk para profesional LIS di India.

IFLA menyatakan "Pustakawan, pada intinya, adalah aktivitas etis yang mewujudkan pendekatan kaya nilai untuk pekerjaan profesional" <sup>16</sup>. Semua profesional LIS dari 134 negara harus berupaya untuk melihat bahwa kode etik dan perilaku profesional LIS profesional

dibuat dan diadopsi di negaranya masing-masing termasuk India.

## Pengakuan

Saya ingin berterima kasih kepada Dr. AL Moorthy, Mantan Direktur-DESIDOC, Delhi dan Mantan Kepala Konsultan (Informasi Ilmu), BrahMos Aerospace, Hyderabad atas nasihat dan bimbingannya dalam menulis artikel tentang Etika ini.

## Referensi

1. Merriam-Webster.com, Tersedia di <https://www.merriamwebster.com/dictionary/ethic> (Diakses 7 Apr 2017).
2. Sumpah dari Hippocrates, Tersedia di <http://web.utk.edu/~ggraber/cases/089.pdf> (Diakses 17 Mei 2017).
3. Wikipedia, Tersedia di [https://en.wikipedia.org/wiki/Primum\\_non\\_nocere](https://en.wikipedia.org/wiki/Primum_non_nocere) (Diakses 17 Mei 2017).
4. The Encyclopedia Americana (1920) / Library Training, Tersedia di [https://en.wikisource.org/wiki/The\\_Encyclopedia\\_Americana\\_\(1920\)/Library\\_Training](https://en.wikisource.org/wiki/The_Encyclopedia_Americana_(1920)/Library_Training) (Diakses 17 Mei 2017).
5. Tentang American Library Association, Tersedia di <http://www.ala.org/aboutala/1939-0> (Diakses 12 Mei 2017).
6. Inti Nilai dari Perpustakaan, Tersedia di <http://www.ala.org/advocacy/intfreedom/statementspols/corevalues> (Diakses 9 Mei 2017).
7. Kode Etik IFLA untuk Pustakawan dan Informasi lainnya Pekerja Penuh Versi: kapan, Tersedia di <https://www.ifla.org/publications/node/11092> (Diakses 10 Apr 2017).
8. Kode Etik IFLA untuk Pustakawan dan Pekerja Informasi lainnya Versi singkat, Tersedia di <https://www.ifla.org/file/aset/faife/berita/IFLA%20Kode%20of%20Ethics%20-%20Short.pdf> (Diakses 10 Apr 2017).
9. Dewan Arsip Internasional (ICA), Tersedia di <https://www.ica.org/en/ica-code-ethics> (Diakses 17 Mei 2017).
10. Dewan Museum Internasional (ICOM), Tersedia di <http://icom.museum/the-vision/code-of-ethics/> (Diakses 17 Mei 2017).
11. Daftar Kode Etik Nasional untuk Pustakawan IFLA, Tersedia di <https://www.ifla.org/faife/professional-codes-of-ethics-for-librarians#nationalcodes> (Diakses 17 Mei 2017).
12. Kode Etik Profesional untuk Pustakawan, Tersedia di <https://www.ifla.org/faife/professional-codes-of-ethics-for-librarians> (Diakses 17 Mei 2017).
13. Infoplease.com, Tersedia di <https://www.infoplease.com/world/world-statistics/how-many-countries> (Diakses 17 Mei 2017).
14. Ranganathan SR, Lima Hukum Ilmu Perpustakaan. (Ess Ess Publications: New Delhi) 2006. Tersedia di [https://babel.hathitrust.org/cgi/pt?id=uc1.\\$b99721;view=1up;seq=13](https://babel.hathitrust.org/cgi/pt?id=uc1.$b99721;view=1up;seq=13) (Diakses 1 Sep 2017).
15. Blog Perpustakaan India, Tersedia di <https://indialibraries.wordpress.com/2016/11/29/library-and-information-sciences-associations-worldwide> (Diakses 14 Mei 2017).
16. Kode Etik IFLA untuk Pustakawan dan Pekerja Informasi lainnya, Tersedia di <https://www.ifla.org/publications/node/11092> (Diakses 10 Apr 2017).